

Pengaruh Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung

Hana Sitorus

Prodi PK-AUD Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Endang Junita Sinaga

Prodi PK-AUD Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Julita Herawati P

Prodi PK-AUD Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: The aim of this research is to determine the effect of giving emoticon sticker rewards on the self-confidence of children aged 5-6 years. The method used in this research is a quantitative research method of the pre-experimental design type in the form of "One Shot Case Study". The population was all children aged 5-6 years (group B) at the Tarutung Touch of Eternal Love Kindergarten, totaling 67 people and a sample of 18 children was determined using a non-probability sampling technique, purposive sampling type. Data was collected using a 15-item positive closed questionnaire. The results of data analysis show that there is an Emoticon Sticker Reward given to the self-confidence of children aged 5-6 years at the Tarutung Touch of Eternal Love Kindergarten: 1) Test analysis requirements: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.588 > r_{table}(\alpha=0,05,n=18) = 0.468$, thus it is known that there is a positive relationship between variable $Y = 18,42 + 1,11X$, thus there is a significant relationship between variable Y and X . Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Giving Emoticon Sticker Rewards, Confident Children Aged 5-6 Years

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward sticker emoticon* terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental design* dengan bentuk "One Shot Case Study". Populasi adalah seluruh anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung yang berjumlah 67 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 18 orang anak dengan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan item angket tertutup positif sebanyak 15 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pemberian *Reward Sticker Emoticon* terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,588 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=18) = 0,468$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,908 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=16) = 2,120$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 34,6%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 18,42 + 1,11X$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pemberian Reward Sticker Emoticon, Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini sangat dibutuhkan untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Hampir semua orang pernah mengalami krisis kepercayaan diri didalam kehidupannya. Dimulai saat masih anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai tahap usia lanjut. Kepercayaan diri perlu dibangun sejak usia dini agar tidak mempunyai dampak buruk apabila sudah beranjak menuju tingkatan selanjutnya seperti halnya anak kelas 4 SD diperoleh efek negatif seperti trauma, perlakuan lingkungan diluar batasan, minder, menganggap orang lain lebih baik dari dirinya, mudah menyerah, dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti.

Krisis percaya diri pada anak dapat dipicu oleh bermacam hal, salah satu diantaranya ialah rasa percaya diri yang tidak diajarkan dan dibina sejak masih kecil. Hilangnya rasa percaya diri merupakan sesuatu yang dapat mengganggu apabila jika dipertemukan pada rintangan ataupun tantangan situasi baru.

Terbentuknya percaya diri anak tidak hanya berasal dari anak-anak saja bisa juga berasal dari lingkungan tempatnya tinggal, kelekatan antara hubungan orang tua dengan anak mereka. Lingkungan tempat sekolah bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak dimana yang ambil peran penting didalam nya adalah seorang guru.

Kepercayaan diri harus dipelajari dengan mengacu pada indikator yang ingin dicapai sesuai yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menunjukkan sikap mandiri, mandiri dalam beraktivitas, mau memberi, saling tolong menolong teman, menunjukkan semangat dalam bermain permainan kompetitif secara aktif, mengendalikan

emosi, menaati peraturan yang berlaku dalam permainan, menunjukkan rasa percaya diri, melindungi diri dari lingkungan dan menghargai orang lain .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilaksanakan di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung yang berjumlah 16 orang anak menunjukkan bahwa kemampuan kepercayaan diri anak diusia 5-6 tahun belum optimal. Tiga belas dari enam belas anak masih malu, ragu, kurang berani tampil di depan kelas. Dari penjelasan yang di atas maka salah satu cara yang dapat digunakan untuk memfasilitasi perkembangan percaya diri anak yaitu dengan memberikan reward berupa sticker emoticon. Reward (penghargaan) adalah sebuah apresiasi yang diberikan setelah si individu berhasil menyelesaikan pekerjaan atau tugas.

Dari pengalaman peneliti selama melakukan observasi, peneliti mengamati 80% anak sering menolak dan melempar pada teman lainnya saat diminta untuk bercerita atau mengulang menceritakan apa yang telah di ceritakan gurunya dan juga saat guru baru meminta anak untuk melakukan ada beberapa anak sampai menangis ketika guru menyuruh anak untuk melakukannya disamping itu juga peneliti melihat pemberian reward masih jarang digunakan sehingga kurang memperkuat rasa percaya diri anak menjadi belum berkembang.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana yang di deksripsikan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, antara lain pemberian hadiah mampu bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 5 hingga 6 tahun. Berangkat dari permasalahan diatas ada penulis memilih judul “ **Pengaruh Pemberian Reward Sticker Emoticon Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SENTUHAN KASIH ABADI Tarutung**”

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teoritis

Pengertian Percaya diri

Percaya diri berarti yakin dengan kemampuan diri dan mampu tampil di depan umum. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuan atau kelebihan diri untuk memenuhi harapannya. Kamus *Oxford Advanced Learner's* mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dan berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri ialah tindakan menunjukkan sesuatu, yang meliputi rasa percaya diri untuk mampu melakukan sesuatu dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Rasa percaya diri dapat dijadikan pengalaman hidup untuk menguatkan anak agar mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Pengertian Reward Sticker Emoticon

Menurut Madiyanah, pemberian *reward* adalah imbalan atau kado yang diberikan untuk anak dikarenakan telah melaksanakan sesuatu hal berupa kebaikan atau benar. Suharsimi Arikonto berpendapat, *reward* adalah ganjaran apa dimana disukai dan disenangi para semua anak dan diberikan untuk anak yang telah dapat memenuhi harapannya, yaitu memenuhi atau bahkan melampaui tujuan yang ditetapkan atau bahkan melebihinya.

Pengertian Sticker Emoticon

Sticker emoticon adalah *sticker* yang menjadi alat bantu belajar berupa gambar *emoticon* lucu dan dipakai untuk pemberian penguatan positif. *Sticker emoticon* digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, dan rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik. Dari sini kesimpulan yang didapat adalah pemberian *Sticker emoticon* merupakan sebuah penghargaan baik berupa hadiah yang diberikan berupa *Sticker emoticon*.

Pemberian *reward sticker emoticon* sebaiknya dilakukan dengan baik, benar dan juga tepat supaya dapat memberikan efek positif kepada anak-anak, terutama pada tingkah dan laku.

Format *sticker emoticon* yang akan dipakai didalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1 Sticker Emoticon

Keterangan: Good Try	= Belum Berkembang
Nice Work	= Mulai Berkembang
Good Job	= Berkembang Sesuai Harapan
Bravo	= Berkembang Sangat Baik

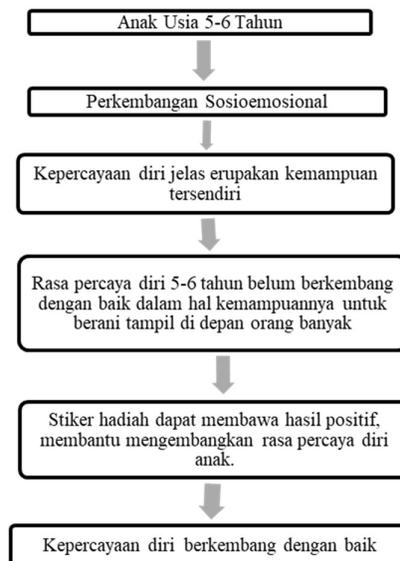
Kerangka Berpikir

Masa kanak-kanak merupakan usia 0 sampai 6 tahun yang disebut masa emas (*golden period*), dengan laju pertumbuhan yang cukup pesat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Perkembangan yang relatif pesat yang dialami pada masa kanak-kanak pada masa emas (*golden age*) meliputi perkembangan sosioemosional. Salah satu perkembangan sosial dan emosional yang perlu dikembangkan adalah rasa percaya diri.

Kumara mengatakan, rasa percaya diri merupakan ciri kepribadian yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Suatu permasalahan terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada Sentuhan Cinta Abadi. Di Taman Kanak-Kanak, anak belum mempunyai rasa

percaya diri dan berkembang dengan baik sesuai dengan indikator penampilan di muka umum

Hal ini terlihat pada anak usia 5 sampai 6 tahun yang terlihat malu-malu dan kurang berani ketika guru memintanya bernyanyi di depan kelas. Anak juga belum berani bercerita di depan kelas. Oleh karena itu, kegiatan menyanyi dan bercerita di depan kelas belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memfasilitasi pengembangan rasa percaya diri anak antara lain dengan memberikan penghargaan. Reward merupakan bentuk penghargaan terhadap perilaku baik anak. Serius menjelaskan bahwa stiker reward dapat memberikan hasil yang positif, meningkatkan rasa berprestasi dan memotivasi rasa percaya diri anak. Dalam hal ini peneliti memberikan reward berupa stiker emoji untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Dengan memberikan reward emoji, anak akan termotivasi untuk berdiri di depan kelas dan bercerita serta bernyanyi. Selain itu, anak akan merasa bahwa apa yang dilakukannya akan mendapat pengakuan yang berharga. Berkat pengakuan tersebut, anak memiliki citra diri yang positif dan harga diri yang tinggi sehingga memungkinkan mereka mengembangkan rasa percaya diri. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat kerangka kerja sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban atau tanggapan sementara terhadap suatu penelitian yang keabsahannya harus dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan landasan atau kerangka teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengakui bahwa hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

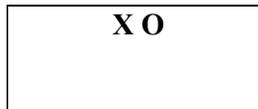
- H₀ : Tidak adanya pengaruh pemberian *reward sticker emoticon* terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.
- H_a : Ada pengaruh pemberian *reward sticker emoticon* terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya ini adalah desain *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian treatment/perlakuan kepada kelompok atau sampel kemudian mengamati hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen).

O = Observasi (variabel dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pemberian *Reward Sticker Emoticon*) dengan variabel Y (Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun) di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

Σxy = Jumlah skor perkalian XY
 N = Jumlah responden

Tabel 4.1.**Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	16	41	256	1681	656
2	13	26	169	676	338
3	15	29	225	841	435
4	8	27	64	729	216
5	15	36	225	1296	540
6	15	37	225	1369	555
7	15	38	225	1444	570
8	12	31	144	961	372
9	12	34	144	1156	408
10	9	30	81	900	270
11	12	33	144	1089	396
12	15	31	225	961	465
13	13	30	169	900	390
14	12	33	144	1089	396
15	16	34	256	1156	544
16	12	30	144	900	360
17	14	39	196	1521	546
18	14	37	196	1369	518
Jumlah	238	596	3232	20038	7975

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.7975 - (238)(596)}{\sqrt{(18.3232 - (238)^2)(40.20038 - (596)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{143550 - 141848}{\sqrt{(58176 - 56644)(360684 - 355216)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1702}{\sqrt{(1532)(5468)}} = \frac{1702}{\sqrt{8376976}}$$

$$r_{xy} = \frac{1702}{2894.301}$$

$$r_{xy} = 0.588$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,588$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=18)$ yaitu 0,468 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara

Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

H_a : Terdapat pengaruh Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung

Dari hasil uji hubungan positif di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel (n=18)}$ yaitu $0,588 > 0,468$ dan dari hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,908 > 2,120$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,588$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 18$ yaitu $0,468$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,588 > 0,468$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pemberian *Reward Sticker Emoticon* terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,908$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n - 2 = 16$ yaitu $2,120$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,908 > 2,120$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pemberian *Reward Sticker Emoticon* terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $18,42 + 1,11X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 18,42 maka untuk setiap penambahan Pemberian *Reward Sticker Emoticon* Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung sebesar satu satuan unit maka akan akan meningkat sebesar 1,11. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,346$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Pemberian *Reward Sticker Emoticon* terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung adalah 34,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Percaya diri adalah keyakinan seseorang untuk berperilaku seperti yang diperlukan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Angelis mendefenisikan bahwa percaya diri merupakan perasaan yakin dan mampu pada diri sendiri. Adapun yang indikator percaya diri antara lain: 1) Yakin pada diri sendiri, yaitu anak menunjukkan keberanian bernyanyi dengan suara lantang tema tanah airku dan anak menunjukkan keberanian bercerita dengan yakin (suara lantang); 2) Tidak bergantung pada orang lain, yaitu anak mampu menyanyikan lagu kesukaantapa minta saran dari temannya dan anak mampu bercerita di depan kelas tanpa dibantu teman; 3) Tidak ragu-ragu, yaitu anak mampu menghadap depan ketika bernyanyi, anak mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana, dan anak dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut; 4) Tidak menyombongkan diri, yaitu anak tidak menyombongkan diri ketika sudah tampil bernyanyi di depan kelas dan anak tidak menyombongkan diri ketika sudah tampil bercerita di depan kelas; dan 5) Memiliki rasa keberanian untuk bertindak, yaitu anak mampu melaksanakan beberapa perintah secara berurutan dengan benar dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.
- b. *Reward* merupakan bentuk pengakuan yang diberikan kepada anak atas tingkah laku anak yang baik atau sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan pemberian reward juga untuk terus mengulangi perilaku tersebut secara terus menerus dan berlangsung secara meningkat. Sementara *emoticon* adalah gambar yang berbentuk seperti wajah dan memiliki ekspresi yang menarik dari *emoticon* yang tersenyum dan tertawa. *Stiker emoticon* adalah stiker yang menjadi alat bantu belajar berupa gambar *emoticon* yang

lucu dan digunakan sebagai penguatan positif. *Stiker emoticon* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, dan rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,588 > 0,468$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,908 > 2,120$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian *Reward Sticker Emoticon* terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Pemberian *Reward Sticker Emoticon* yang maksimal dapat meningkatkan perkembangan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya kepada anak di sekolah terkhusus untuk meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Sentuhan Kasih Abadi Tarutung dengan pemberian *Reward Sticker Emoticon*. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan pemberian *Reward Sticker Emoticon* sudah baik. Akan tetapi guru harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang maksimal dalam penggunaan Pemberian *Reward Sticker Emoticon* tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan pemberian *Reward Sticker Emoticon* yang telah memperlihatkan perkembangan anak sangat baik dengan berani bernyanyi di depan kelas dengan dorongan guru. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya meningkatkan pemberian *Reward Sticker Emoticon* dengan guru meningkatkan kemampuan anak yang sudah berkembang sesuai harapan menjadi berkembang dengan sangat baik yaitu supaya anak lebih berani bercerita di depan kelas dengan dorongan guru.

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam hal ini percaya diri anak usia 5-6 tahun sudah baik. Namun, haruslah dipertahankan bahkan semakin ditingkatkan percaya diri anak tersebut. Dalam hal ini anak diharapkan secara maksimal yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, anak hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan percaya dirinya yang sudah berkembang sangat baik yaitu mampu bercerita di depan kelas tanpa dibantu teman. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, anak hendaknya meningkatkan percaya dirinya masih mulai berkembang supaya berkembang secara maksimal yaitu tidak menyombongkan diri ketika sudah tampil bernyanyi di depan kelas.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, maka anak hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator percaya dirinya yaitu indikator tidak bergantung pada orang lain, diantaranya anak mampu menyanyikan lagu kesukaannya tanpa minta saran dari temannya dan anak mampu bercerita di depan kelas tanpa dibantu teman. Dan berdasarkan indikator terendah, anak hendaknya meningkatkan indikator percaya dirinya yaitu indikator tidak menyombongkan diri, diantaranya anak tidak menyombongkan diri ketika sudah tampil bernyanyi di depan kelas dan anak tidak menyombongkan diri ketika sudah tampil bercerita di depan kelas.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Pemberian *Reward Sticker Emoticon* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar anak dan minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti Yofita. 2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. (Jakarta: PT Indeks). hlm.62
- Bitu Febriyanti Fazrin. 2018. Hubungan reward orang tua dengan sikap percaya diri anak. *JPP PAUD UNTIRTA*, Vol 5. No 2. (Serang Banten: Universitas Tirtayasa)
- Delfi Eliza. 2022. Dampak Pemberian Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. (Padang: Universitas Negeri Padang)

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka). 669.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini
- Ratna Puspita dkk. Studi Kasus Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumen nya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri,” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 4, No.2 (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri) hlm 329.
- Roysid Moh.Zaiful. 2018. Reward & Punishment Dalam Pendidikan. (Malang: CV.Literasi Nusantara). hlm8.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. (Bandung: Alfabeta). 7
- Suharsimi Arikunto. 2018. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta). hlm. 213
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. (Bandung: Remaja Rosdakarya).